



Revitalisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) melalui Kolaborasi Relawan Mengajar di Desa Mekar Jaya

Revitalization of the Qur'anic Education Center (TPA) through Volunteer Teaching Collaboration in Mekar Jaya Village

Ajeng Faridotul Ulfah^{1*}, Mahmud Samsuri², Kurnia Dwi Putri³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama, Indonesia

*Penulis Korespondensi: dinastiajeng3@gmail.com¹

Article History:

Naskah Masuk: 12 September 2025;

Revisi: 26 September 2025;

Diterima: 10 Oktober 2025;

Terbit: 13 Oktober 2025

Keywords: Community-based Islamic Education; Nonformal Religious Education; Participatory Revitalization; Volunteer Involvement; Qur'anic Education Center

Abstract: *This study examines the revitalization of the Qur'anic Education Center (TPA) in Mekar Jaya Village, which had ceased operating due to the loss of its main teacher and limited volunteer support. Using a Participatory Action Research (PAR) approach, the program engaged community members, volunteers, religious leaders, and parents in collaborative efforts to restore regular Qur'an learning activities and strengthen the TPA's function as a vital center of Islamic education. The intervention led to increased student participation, including the return of former learners and the enrollment of new participants, as well as improved learning motivation through active engagement and parental support. This collaborative revitalization not only revived essential Islamic learning for children but also fostered sustained community involvement, highlighting the critical role of volunteers and local leadership in sustaining nonformal religious education. The model developed through this initiative provides practical implications for other rural communities seeking to maintain and strengthen Islamic educational institutions.*

Abstrak.

Penelitian ini berfokus pada revitalisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Desa Mekar Jaya yang sebelumnya sempat terhenti operasionalnya akibat tidak adanya pengajar utama serta terbatasnya dukungan dari relawan. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), program ini secara aktif melibatkan berbagai elemen masyarakat, seperti tokoh agama, relawan muda, orang tua, dan warga setempat dalam upaya kolaboratif untuk menghidupkan kembali kegiatan pembelajaran Al-Qur'an secara rutin. Tujuan dari program ini adalah memperkuat kembali peran TPA sebagai pusat pendidikan Islam nonformal yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Hasil dari intervensi ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah partisipasi santri, termasuk kembalinya peserta lama dan bertambahnya peserta baru, serta meningkatnya motivasi belajar melalui pembelajaran yang interaktif dan dukungan orang tua. Revitalisasi ini tidak hanya menghidupkan kembali kegiatan keagamaan anak-anak, tetapi juga memperkuat keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan. Model ini memberikan implikasi praktis bagi komunitas pedesaan lainnya yang ingin menjaga dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam secara berkelanjutan dan mandiri.

Kata kunci: Keterlibatan Relawan; Pendidikan Agama Nonformal; Pendidikan Islam Berbasis Komunitas; Revitalisasi Partisipatif; Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

1. PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) hadir sebagai ruang belajar keagamaan yang dekat dengan denyut kehidupan masyarakat desa. Ia juga menjadi pusat kegiatan sosial-keagamaan yang mempererat ikatan antarwarga. TPA tidak hanya berperan dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga menjadi wahana pembentukan akhlak religius anak melalui pendidikan karakter (Retnasari, Wijayanti, & Susilo, 2019). Dengan peran strategis tersebut, keberadaan TPA semestinya dapat terus berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan banyak TPA yang menghadapi kesulitan serupa, mulai dari ketergantungan pada satu pengajar utama hingga minimnya keterlibatan relawan. Kondisi ini sering membuat jalannya TPA menjadi rentan terhenti apabila pengajar berhalangan, sehingga kontinuitas pendidikan anak-anak tidak terjamin. Situasi ini menunjukkan perlunya upaya kaderisasi dan pelatihan berkelanjutan agar ketersediaan tenaga pengajar dan kualitas pembelajaran di TPA tetap terjaga.

Pengabdian kepada masyarakat dipahami sebagai upaya mendayagunakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dengan menekankan pemberdayaan serta partisipasi aktif komunitas dalam setiap kegiatan pengabdian (Afandi, 2022). Pandangan tersebut ditegaskan pula dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yang menyebutkan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral dari Tri Dharma perguruan tinggi (Kemendikbud, 2012). Prinsip ini menekankan perlunya kolaborasi antara akademisi, relawan, dan masyarakat lokal agar lembaga pendidikan non-formal seperti TPA tetap berkelanjutan.

Tinjauan literatur juga menunjukkan bahwa keberlangsungan TPA sangat dipengaruhi oleh ketersediaan tenaga pengajar dan partisipasi relawan. Vakumnya TPA di Piyaman II, misalnya, terjadi karena berhentinya para pengajar. Mahasiswa KKN kemudian mengambil peran sebagai relawan sementara sekaligus mempersiapkan kader baru dari masyarakat setempat (Thoriq, Al-Fath, & Wibowo, 2024). Peningkatan kualitas pengajaran juga menuntut adanya pelatihan tenaga pendidik secara berkelanjutan (Misbah, 2022). Selain itu, peran strategis TPQ dalam membentuk akhlak anak sangat bergantung pada kurikulum, kompetensi guru, dukungan keluarga, serta konsistensi program (Masnawati & Fitria, 2024). Kesenjangan dalam kajian terdahulu ini memperlihatkan perlunya penelitian pengabdian yang berfokus pada strategi revitalisasi TPA dalam konteks lokal, seperti di Desa Mekar Jaya.

Kondisi serupa juga dialami oleh TPA Barokah di Desa Mekar Jaya, yang sempat berhenti beroperasi setelah wafatnya pengajar utama. Dari 18 anak yang sebelumnya aktif,

delapan anak memilih mengaji ke desa lain, sementara sepuluh anak hanya mengaji di rumah atau bahkan berhenti sama sekali. Ketiadaan relawan pengganti membuat kegiatan mengaji terhenti, sehingga anak-anak kehilangan wadah untuk belajar membaca Al-Qur'an dan mendalami dasar-dasar agama Islam. Rendahnya dukungan masyarakat terhadap keberlangsungan TPA semakin memperkuat kerentanan ini, sehingga diperlukan upaya revitalisasi agar fungsi TPA dapat kembali berjalan dan memberikan manfaat nyata bagi generasi muda di desa tersebut.

Alasan pemilihan TPA Barokah sebagai lokasi pengabdian didasarkan pada letaknya yang strategis, yaitu di Dusun 3 Desa Mekar Jaya. Lokasi ini memungkinkan menjangkau anak-anak dari dusun lain, termasuk Dusun 1 yang hingga kini belum memiliki fasilitas TPA tetap. Selain itu, kawasan ini relatif aman, padat penduduk, serta berpotensi menjadi pusat kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di desa. Dengan demikian, revitalisasi TPA Barokah diharapkan tidak hanya memberi manfaat bagi anak-anak Dusun 3, tetapi juga menjadi wadah berkelanjutan yang dapat menampung anak-anak dari dusun sekitar yang membutuhkan sarana belajar agama.

Testimoni Masyarakat

Kondisi vakumnya TPA Barokah tidak hanya tampak dari data kuantitatif, tetapi juga tergambar jelas melalui suara masyarakat sekitar. Seorang orang tua menyampaikan kebingungannya karena anaknya tidak lagi mengaji secara teratur; kegiatan belajar di rumah dirasa kurang kondusif sebab anak lebih manja dan sulit diarahkan. Dari sisi anak, muncul kerinduan untuk kembali mengaji seperti sebelumnya, namun keterbatasan sarana transportasi membuat mereka kesulitan mengikuti pengajian di dusun lain. Tokoh masyarakat juga menegaskan bahwa TPA Barokah dahulu menjadi pusat aktivitas sore anak-anak, sehingga ketika berhenti beroperasi, suasana dusun menjadi sepi dan kehilangan wadah kebersamaan. Testimoni ini memperlihatkan dampak sosial yang dirasakan warga sekaligus menegaskan urgensi untuk melakukan revitalisasi TPA Barokah.

Berdasarkan kondisi tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah merevitalisasi TPA Barokah di Desa Mekar Jaya melalui kolaborasi relawan, pemberdayaan masyarakat, dan penguatan partisipasi lokal. Dengan adanya program ini, TPA Barokah diharapkan dapat kembali berfungsi sebagai pusat pembelajaran Al-Qur'an yang berkelanjutan, menjangkau anak-anak dari Dusun 3 maupun dusun sekitarnya, serta menjadi model revitalisasi TPA berbasis komunitas yang dapat direplikasi di wilayah lain.

2. METODE

Kegiatan ini merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Barokah Desa Mekar Jaya dalam rangka revitalisasi dan pemberdayaan. Pendekatan yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), yang menempatkan masyarakat serta pihak-pihak terkait seperti mahasiswa KKN, relawan, tokoh masyarakat, dan orang tua peserta didik sebagai mitra aktif dalam setiap tahap kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan pendekatan PAR, kegiatan ini berjalan secara partisipatif dan kolaboratif untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran mengaji serta pemberdayaan kapasitas para relawan dan pengurus TPA agar program dapat berkelanjutan sesuai kebutuhan dan potensi lokal.

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Mekar Jaya, dengan fokus pada TPA Barokah yang sempat terhenti kegiatannya akibat wafatnya pengajar serta minimnya dukungan dari relawan. Subjek penelitian meliputi pengurus TPA, anak-anak sebagai peserta didik, relawan, serta tokoh masyarakat yang turut berperan dalam menghidupkan kembali kegiatan TPA.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi dengan masyarakat. Observasi digunakan untuk menelaah kondisi nyata TPA sebelum dan sesudah program dilaksanakan, mencakup fasilitas yang tersedia, keaktifan santri, serta peran pengurus dalam pengelolaan. Selain itu, diskusi dengan pengurus, relawan, dan tokoh masyarakat digunakan sebagai sarana pertukaran ide serta penyepakatan solusi terkait permasalahan yang dihadapi TPA Barokah.

Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif yang melibatkan proses peringkasan data, penyajian informasi secara terstruktur, dan penarikan kesimpulan akhir. Tahapan ini sepadan dengan model analisis kualitatif yang menekankan siklus reduksi, display, dan verifikasi data (Miles & Huberman, 1994). Selanjutnya, penerapan metode PAR dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan utama yang saling berkaitan secara siklus.

Identifikasi Masalah

Tahap pertama dilakukan melalui observasi di TPA Barokah dan diskusi dengan masyarakat. Dari kegiatan ini diperoleh informasi bahwa TPA sempat berhenti beroperasi karena tidak adanya pengajar tetap setelah wafatnya ustaz sebelumnya, serta minimnya keterlibatan relawan. Masyarakat juga mengungkapkan keresahan karena anak-anak kehilangan wadah belajar Al-Qur'an. Selain itu, sebagian anak harus menempuh jarak jauh bahkan menyeberangi dusun lain untuk bisa mengaji, sehingga menurunkan intensitas kehadiran.

Perencanaan Aksi

Setelah masalah utama dikenali, dilakukan perencanaan aksi melalui diskusi dengan pengurus TPA, relawan, dan tokoh masyarakat. Dalam pertemuan ini disusun strategi revitalisasi berupa jadwal belajar mengaji yang lebih teratur, pembagian tugas relawan sebagai pendamping, serta rencana penyediaan sarana sederhana seperti buku Iqra' dan mushaf Al-Qur'an. Keterlibatan masyarakat dalam tahap ini sangat penting agar program tidak hanya dijalankan oleh mahasiswa KKN, tetapi benar-benar menjadi kesepakatan bersama.

Pelaksanaan Aksi

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan aksi, yaitu menjalankan program sesuai rencana yang telah disepakati. Proses revitalisasi pertama dijalankan di masjid dengan antusiasme santri yang sangat tinggi. Kegiatan dilakukan dengan mengaktifkan kembali pembelajaran Al-Qur'an secara rutin di TPA Barokah, mendampingi anak-anak membaca Iqra' dan mushaf, serta membiasakan doa-doa harian sebelum pelajaran dimulai.

Selain itu, kegiatan diperluas dengan program les gratis bagi santri yang mengalami kesulitan membaca dan menulis huruf dan Arab dasar, serta pembiasaan setor hafalan surat pendek pada setiap pertemuan. Program tambahan ini bertujuan memperkuat kemampuan dasar anak-anak, menumbuhkan kedisiplinan, serta meningkatkan motivasi belajar berkelanjutan. Gambar 1 dan 2 mendokumentasikan suasana awal kegiatan pembelajaran yang kembali diaktifkan di TPA Barokah dan kegiatan les gratis yang diberikan untuk mendukung santri yang membutuhkan bimbingan khusus dalam membaca

Untuk menghadirkan suasana belajar yang lebih menyenangkan, program *Fun Learning Islamic* juga dilaksanakan melalui berbagai metode kreatif, seperti mewarnai huruf hijaiyah, permainan sambung ayat, serta kuis interaktif mengenai sejarah dan hukum Islam. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan daya tarik belajar, tetapi juga menumbuhkan keceriaan dan interaksi positif antar santri. Pada Gambar 3 terlihat anak-anak sedang mengikuti kegiatan fun learning dengan penuh antusiasme.

Relawan dari MTs Islamiyah bersama mahasiswa KKN bergiliran mengajar, sementara pengurus TPA mendukung dari sisi penyediaan tempat dan pengelolaan kegiatan. Pada pertemuan ketiga, lokasi kegiatan dipindahkan ke rumah Ibu RT yang bersedia menyediakan sarana sekaligus turut serta menjadi relawan. Selain itu, diadakan pula pertemuan antar wali santri sebagai bentuk komunikasi dan evaluasi bersama. Pertemuan ini berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan hangat dari masyarakat, ditandai dengan ramainya kehadiran wali santri serta dukungan mereka terhadap keberlanjutan program. Hasilnya terlihat dari

meningkatnya jumlah santri yang hadir serta bertambahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan. Gambar 4 menunjukkan suasana kegiatan dan pertemuan wali santri ketika dilaksanakan di rumah Ibu RT yang turut aktif mendukung program.



Gambar 1. Kegiatan pembelajaran mengaji dan setor hafalan di TPA barokah.



Gambar 2. Suasana program les gratis santri TPA.



Gambar 3. Aktivitas fun learning islamic: mewarnai hijaiyah dan game sambung ayat.



Gambar 4. Pertemuan antar wali santri, masyarakat sekitar dan pengurus TPA.

Evaluasi dan Refleksi

Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi, yang dilakukan melalui diskusi dengan pengurus TPA, relawan, dan masyarakat setelah beberapa minggu program berjalan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan jumlah santri, semangat belajar yang lebih tinggi, serta tumbuhnya kepedulian warga terhadap keberlanjutan TPA. Kendala yang muncul antara lain keterbatasan fasilitas belajar dan perlunya jadwal relawan yang lebih konsisten.

Melalui refleksi ini, Mahasiswi KKN dan masyarakat merancang perbaikan untuk siklus berikutnya, dengan harapan kualitas pembelajaran Al-Qur'an terus meningkat dan keberlanjutan program dapat terjaga.

2. HASIL

Berdasarkan tahapan perencanaan dan pelaksanaan yang telah dijelaskan pada bagian metode, program revitalisasi TPA Barokah di Desa Mekar Jaya berhasil menampakkan sejumlah perkembangan penting. Pendampingan dilakukan secara partisipatif bersama pengurus, relawan, dan masyarakat sehingga menghasilkan dinamika kegiatan yang beragam dan berdampak nyata bagi anak-anak maupun warga sekitar.

Hasil dari program pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya dinamika yang cukup berarti dalam proses revitalisasi TPA Barokah di Desa Mekar Jaya. Rangkaian kegiatan yang dilakukan mencakup pendampingan mengaji, pembiasaan doa harian, serta bimbingan membaca dan menulis bagi santri. Aktivitas tersebut tidak hanya menjadi solusi teknis untuk menghidupkan kembali TPA, tetapi juga menciptakan atmosfer baru dalam komunitas belajar Al-Qur'an di tingkat lokal. Program penguatan TPQ dilakukan melalui pembaruan kurikulum, pendampingan pendidikan karakter religius, serta pelatihan

berkelanjutan bagi pengajar untuk meningkatkan fungsi dan kualitas pendidikan di TPQ (Retnasari, Wijayanti, & Susilo 2019).

Perubahan nyata terlihat dari peningkatan jumlah santri aktif. Sebelum TPA vakum tercatat 18 anak, namun setelah berhenti beroperasi hanya 10 anak yang mengaji secara tidak teratur di rumah dan 8 lainnya memilih ke dusun tetangga. Setelah program revitalisasi berjalan, jumlah peserta kembali meningkat dengan kehadiran yang lebih stabil.

Tabel 1. Perubahan jumlah santri TPA Barokah sebelum dan sesudah revitalisasi.

| Kondisi | Jumlah Santri | Keterangan |
|-------------------------------------|----------------------|---|
| Sebelum vakum | 18 | Santri aktif sebelum pengajar utama wafat |
| Setelah pengajar wafat (Maret 2025) | 18 | 10 anak mengaji di rumah/tidak mengaji, 8 anak mengaji di desa lain |
| Setelah revitalisasi | 23 | 10 anak kembali ke TPA, 4 anak dari desa lain kembali, ditambah 9 murid baru dari MI dan PAUD |

Sumber: Data lapangan, 2025

Data tersebut menunjukkan bahwa program revitalisasi berhasil meningkatkan kembali jumlah santri, sekaligus menarik minat peserta baru untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di TPA Barokah. Temuan ini menjadi dasar untuk pembahasan lebih lanjut pada bagian Diskusi.

3. DISKUSI

Kegiatan revitalisasi TPA Barokah di Desa Mekar Jaya telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan sejak awal, mulai dari perencanaan, pengorganisasian komunitas, hingga pelaksanaan program. Proses ini melibatkan masyarakat setempat, relawan muda, serta dukungan dari tokoh lokal yang berperan sebagai penggerak kegiatan. Revitalisasi ini memperlihatkan bahwa keterlibatan masyarakat menjadi kunci penting dalam membangkitkan kembali kegiatan pendidikan nonformal yang sempat terhenti. Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal merupakan solusi menurunkan kemiskinan dan angka putus sekolah sekaligus meningkatkan kompetensi masyarakat di era revolusi industri (Laila, 2022).

Peningkatan jumlah santri dari 18 anak menjadi 23 anak setelah revitalisasi, termasuk kembalinya santri lama dan masuknya santri baru dari kalangan SD dan PAUD, menunjukkan bahwa program ini efektif dalam menarik minat anak-anak untuk kembali

belajar. Temuan ini selaras dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan pada partisipasi aktif komunitas dalam merancang sekaligus menjalankan. Selain itu, lahirnya relawan muda sebagai pengajar menggambarkan munculnya local leadership yang menjadi faktor penting dalam keberlanjutan perubahan sosial. Pemimpin lokal memegang peran kunci dalam mendesain, mengimplementasikan, dan mengawasi pendidikan nonformal yang berbasis nilai-nilai karakter masyarakat (Putra et al., 2025).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berhasil menghidupkan kembali kegiatan belajar mengaji yang sempat terhenti, tetapi juga mendorong terciptanya pranata baru berupa keterlibatan relawan muda dan tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan berbasis komunitas. Pendidikan inklusif dan teknologi dalam komunitas pendidikan menyebabkan transformasi sosial yang signifikan di masyarakat sekitar (Maskuroh & Ningsih, 2023). Hal ini memperkuat teori bahwa transformasi sosial dapat dicapai apabila terdapat kolaborasi yang kuat antara masyarakat, relawan, dan institusi pendidikan.

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat melalui revitalisasi TPA Barokah di Desa Mekar Jaya memperlihatkan bahwa penerapan *Participatory Action Research* (PAR) efektif dalam mengembalikan peran TPA sebagai pusat pendidikan Al-Qur'an dan wadah pembinaan keagamaan. Dampak nyata tampak dari meningkatnya jumlah santri, kembalinya anak-anak yang sempat berhenti mengaji, serta bertambahnya peserta baru dari kalangan usia PAUD dan SD. Hal ini menandai tumbuhnya kepedulian bersama, keterlibatan relawan, serta komitmen masyarakat dalam menjaga kesinambungan TPA.

Keberhasilan program ini tidak hanya terlihat dari kembalinya rutinitas pembelajaran Al-Qur'an di lokasi baru yang lebih kondusif, tetapi juga dari meningkatnya motivasi relawan untuk terus mendampingi santri, serta terbentuknya komunikasi yang lebih erat antara mahasiswa KKN, pengurus TPA, tokoh masyarakat, dan orang tua. Melalui pendekatan partisipatif ini, masyarakat dan pelajar bersama-sama mengidentifikasi masalah, merancang solusi pendidikan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara kolaboratif. Hasilnya, keterlibatan aktif masyarakat meningkat, sehingga program pendidikan menjadi lebih relevan, berkelanjutan, dan memberdayakan komunitas lokal secara efektif (Sari & Putra, 2024). Namun, beberapa kendala masih ditemukan, seperti keterbatasan fasilitas belajar, perlunya pelatihan metode pengajaran bagi relawan, dan kebutuhan untuk menyusun jadwal pendampingan yang konsisten agar program tetap berjalan setelah masa KKN berakhir.

Untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program, diperlukan strategi yang komprehensif, meliputi perencanaan partisipatif, penguatan kapasitas lokal, integrasi dengan program desa, pengembangan kemitraan, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

Riset ini menghadirkan sumbangan konseptual sekaligus aplikatif melalui perumusan model KKN berbasis TPA sebagai medium penguatan kapasitas masyarakat desa. Kendati demikian, eksplorasi lebih mendalam tetap diperlukan guna menelisik implikasi jangka panjang program serta merumuskan model yang lebih luwes dan selaras dengan keragaman lanskap sosial budaya di Indonesia.

Secara umum, model revitalisasi ini dapat diposisikan sebagai instrumen strategis dalam memperkuat TPA berbasis kolaborasi masyarakat, sekaligus relevan untuk ditransfer ke wilayah lain yang menghadapi kendala serupa. Replikasi model penguatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di berbagai daerah hanya dapat bertumbuh melalui sinergi kolektif masyarakat, keterlibatan relawan, dan pendekatan partisipatif yang terlembaga, sehingga menorehkan jejak kebermanfaatan jangka panjang bagi pendidikan Islam anak-anak di pedesaan.

Replikasi model pelatihan anak TPA berbasis Participatory Action Research (PAR) terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas belajar dan partisipasi peserta aktif, serta memberdayakan relawan dan pengurus melalui proses kolaboratif dan reflektif pada setiap tahapan pelaksanaan (Nashihin, 2022). Dengan demikian, pendekatan ini dapat menjadi acuan dalam merancang strategi revitalisasi TPA di berbagai daerah lain.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, N. (2022). *Metodologi dan prinsip pengabdian kepada masyarakat: Pemberdayaan, partisipasi, dan keinginan*. Jakarta: Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Nashihin, H., Primarni, A., Shodikin, EN, Aziz, N., & Hermawati, T. (2022). Pendampingan pendidik melalui pelatihan model pembelajaran halaqoh di TPA Masjid Al-Ikhlas Purwosari Gunung Kidul. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 312-323. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm>
- Kemendikbud. (2012). *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Republik Indonesia. <http://peraturan.go.id/uu-2012-12-pendidikan-tinggi.html>, diakses tanggal 22 September 2025.

- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner* (3rd ed.). Geelong: Deakin University Press.
- Laila, DA (2022). Pemberdayaan masyarakat Indonesia melalui pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 45-59. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/440>
- Maskuroh & Ningsih. (2023). Transformasi sosial di lembaga pendidikan dan dampaknya pada masyarakat. *J-PGMI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6 (2). <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/j-pgmi/article/view/9606>
- Masnawati & Fitria. (2024). Pelatihan, model pembelajaran TPQ, metode halaqoh. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2). <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jpmb/article/view/982>
- Masturoh, SA (2024). Revitalisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Mahri Desa Pedagangan Kecamatan Dukuwaru Kabupaten Tegal. *Profetik: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 29-39. <https://doi.org/10.62490/profetik.v2i01.404>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Misbah. (2022). Peran pelatihan berbasis kompetensi dalam meningkatkan produktivitas tenaga pendidik di era digital. *Lokawati: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Islam*, 3(1). <https://journal.arimbi.or.id/index.php/Lokawati/article/download/1399/1650/6666>
- Nugroho, W. (2021). Analisis Peran Relawan Organisasi Aku Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pemulung Di TPAS Batu Layang. *Jurnal Pendidikan Nonformal, Universitas Sriwijaya*. <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah/article/view/3578>
- Putra, H., Hanim, R., & Wijaya, S. (2025). Perencanaan Kepemimpinan Pendidikan Nonformal dalam Penguatan Karakter tentang Etika dan Moralitas Masyarakat di Kutai Kartanegara. *Jurnal Impian FKIP Universitas Mulawarman*, 7(1), 20-36. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/impian/article/download/4795/1980/17509>
- Putri, A., & Santosa, B. (2022). Peran relawan dalam keberlangsungan program pendidikan nonformal di desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 75–83. <https://ejournal.universitas.ac.id/jpm/article/view/512>
- Retnasari, D., Wijayanti, A., & Susilo, H. (2019). Penguatan Peran Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius. *Jurnal SOLMA*, 4(2), 40-53. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1483081&val=11433&title=Penguatan+Religius>

- Sari, T., & Putra, H. (2024). Model Pembelajaran Partisipatif dalam Pendidikan Nonformal untuk Pemberdayaan Komunitas. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 45-60. <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/JPPM/issue/view/92>
- Thoriq, M., Al-Fath, M. R., & Wibowo, E. (2024). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam menerbitkan kualitas bacaan Quran pada murid sebagai kader guru TPA. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 58–63. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v5i2.4452>